

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah melalui pendidikan formal untuk membina atau membentuk karakter siswa. Hal demikian, sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara khususnya pasal 3 menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.¹

Menurut Diknas (Fatharrohman, 2013: 19) ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Nilai atau karakter yang dimaksud antara lain: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Salah satu karakter yang penting bagi peserta didik di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah kejujuran.²

Jujur pada umumnya adalah mengatakan atau melakukan sesuatu dengan sebenar-benarnya. Menurut Samani dan Hariyanto, sikap jujur adalah menyatakan yang sebenarnya, terbuka, konsisten terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan dengan keberanian karena tidak melakukan

¹ Ahmad Hariandi, dkk. "Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan. Nur El-Islam, Volume 7, Nomor 1, April 2020, h. 52-66.

² Rulianto dan Febri Hartono. "Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter". Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. Volume 4, Number 2, Desember 2018, h. 127-134.

kecurangan.³ Artinya setiap orang harus memiliki sikap jujur dalam dirinya, sehingga dapat mengatakan dengan sebenar-benarnya dan dapat dipercaya.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengetahui sikap jujur adalah mengatakan sesuai atau seturut dengan hati nurani. Orang yang bersikap jujur, pada saat berkata atau berperilaku yang tidak sesuai dengan hati nurani, membuat dirinya tidak tenang.⁴ Artinya bahwa setiap orang yang bersikap jujur itu lahirnya dari hati nurani. Dari hati nuranilah, setiap individu dapat mengatakan dengan sebenar-benarnya. Sebagai bagian dari warga negara, peserta didik harus dibekali dengan sikap atau berperilaku yang jujur. Sikap jujur adalah sikap yang menjadi pondasi peserta didik memiliki perilaku yang baik.⁵ Dengan demikian, sikap jujur sangat penting ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengenalkan sikap jujur dalam diri peserta didik yaitu melalui proses pembelajaran di kelas. Ada beberapa mata pelajaran yang dapat menunjang nilai-nilai penanaman sikap jujur, salah satunya adalah PPKn. Menurut Sunarso PPKn adalah mata pelajaran yang memuat materi nilai-nilai yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶ Pendapat ini didukung oleh Depdiknas yang menyatakan bahwa tujuan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di SD yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, aktif, dan kreatif.⁷ Artinya melalui mata pelajaran PPKn dapat membentuk sikap kepribadian peserta didik untuk kritis dalam hal bisa

³ Syifa Nur Fardilah. "Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 3, No. 2, November 2019 | h: 167-178

⁴ Nurul Fitri, dkk. "Pengaruh Sikap Kedisiplinan dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi". *Jurnal Biotek Volume 4 Nomor 1 Juni 2016*, h. 83-100.

⁵ Heru Nugriansah. "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 9 No. 1 (Februari, 2021), h. 33-41

⁶ Ricky Hermawan. "Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Metode Penugasan Pada Pembelajaran PPKn Secara Daring Kelas V SDN Balasklumprik 1 Surabaya". *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*. Volume 09 Nomor 07 Tahun 2021, h. 2861 – 287.

⁷ Ricky Hermawan. "Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Metode Penugasan Pada Pembelajaran PPKn Secara Daring Kelas V SDN Balasklumprik 1 Surabaya". *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*. Volume 09 Nomor 07 Tahun 2021, h. 2861 – 287.

membedakan yang baik dan tidak baik, yang benar dan tidak benar, yang adil dan tidak adil dalam kehidupannya sehari-hari.

PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar hingga perguruan tinggi.⁸ Dengan kata lain, mata pelajaran PPKn sangat diperlukan oleh seluruh peserta didik, karena memuat materi tentang nilai-nilai yang dapat membentuk karakter/ kepribadian peserta didik termasuk sikap jujur.

Di kelas V sekolah dasar, penanaman sikap jujur menjadi poin penting untuk memenuhi salah satu kompetensi dari sekian kompetensi yang ditanamkan yaitu sikap jujur sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Materi mengenai sikap jujur dapat ditemukan di dalam buku siswa kurikulum 2013, secara khusus dalam buku tema sembilan sub tema satu pembelajaran empat, yang bertujuan untuk mengenalkan sikap jujur kepada peserta didik sebab sikap jujur merupakan sikap yang sangat penting, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Dengan adanya kompetensi tersebut, diharapkan sikap jujur dapat ditanamkan dengan baik melalui proses pembelajaran dengan materi: menampilkan materi sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial.

Salah satu kendala yang dihadapi peserta didik untuk melakukan sikap jujur adalah kurangnya percaya diri dengan kemampuan yang dia miliki. Dalam penelitian Haniah Budiastuti, yang berjudul "Peningkatan Sikap Jujur dan Hasil Belajar Matematika Materi Trigonometri Menggunakan Pendekatan Scaffolding Pada Peserta Didik Kelas X IPS 2 MAN 3 Boyolali Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020". disebutkan bahwa masih kurangnya sikap jujur dalam belajar karena masih banyak peserta didik yang menyalin atau menyontek pekerjaan dari teman-

⁸ Rachel Fadila Putri Herdiansyah, dkk. "Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan". Jurnal Pendidikan Tembusai. Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 h. 955 - 968

temannya.⁹ Hal yang sama juga ditunjukkan oleh peserta didik kelas V SDN Karet 04 Pagi.

Selama PKM (Praktik Keterampilan Mengajar) di SDN Karet 04 Pagi penulis menemukan sikap jujur pada siswa. Selama pembelajaran luring atau PTM (Pembelajaran Tatap Muka), setiap tugas yang diberikan guru, cenderung tidak dikerjakan peserta didik sesuai dengan kemampuan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi lebih mengandalkan internet dengan cara menyalin atau *mengcopy paste*. Hal itu dapat dilihat dimana hasilnya sama persis dengan di internet. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sebagai pelajar masih kurang memiliki sikap jujur dalam pembelajaran.

Selain pengamatan pada kurangnya perilaku sikap jujur dalam proses pembelajaran PTM (Pembelajaran Tatap Muka), berdasarkan wawancara dengan guru-siswa kelas V SDN Karet 04 Pagi, juga ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran PPKn belum dilaksanakan secara ideal. Hal demikian ditinjau dengan penggunaan media pembelajaran tersebut masih sederhana karena penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar tersebut masih mengandalkan gambar-gambar di buku, baik buku guru/siswa, spidol, papan tulis, dan *power point presentation* (PPT).

Hal demikian, menjadi suatu kesulitan bagi seorang guru dalam menyajikan berbagai materi pembelajaran kepada peserta didik, secara khususnya materi tentang nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Oleh karena itu, media pembelajaran bagi peserta didik harus dikembangkan dengan lebih menarik, efektif, dan inovatif.

Media pembelajaran pada umumnya dapat dikatakan relevan kalau sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Menurut Ramadhan Witarsa, dkk. dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar" menyajikan bahwa penggunaan gadget tidak hanya mempengaruhi

⁹ Haniah Budiastuti. SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS. Vol. 1 No. 2 September 2021, h. 56

perilaku manusia tetapi juga mempengaruhi dalam interaksi antara sesama manusia.¹⁰ Artinya dengan adanya kemajuan ini, media pembelajaran yang digunakan hendaknya melibatkan media yang lebih inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga nilai-nilai Pancasila yang memuat mengenai sikap jujur dapat diterapkan dengan baik. Sesuai dengan hasil analisis kebutuhan siswa, umumnya siswa menginginkan media *webtoon* sebagai media pembelajaran. Media *webtoon* dapat disintesiskan bahwa media yang saat ini menjadi tren bagi siswa di dalam sebuah film karena pertunjukannya yang begitu menarik perhatian. Tetapi menjadi sebuah hal yang baru dan menarik bagi siswa ketika media *webtoon* itu dijadikan sebagai sebuah media pembelajaran.

Salah satu pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi, secara khusus pada pembelajaran yang memuat nilai-nilai Pancasila mengenai sikap jujur adalah dengan menggunakan media *webtoon*. Menurut Rizka dalam mengatakan bahwa *webtoon* merupakan kepanjangan dari website dan cartoon (kartun) serta berisi kumpulan gambar-gambar seperti komik yang dapat diakses melalui smartphone, laptop, tablet dan sebagainya.¹¹ Dengan kata lain, *webtoon* adalah singkatan dari *website* dan *cartoon*, dimana memuat sekumpulan gambar-gambar yang sesuai dengan alur ceritanya. Pendapat ini sejalan dengan Hamidah yang mengatakan bahwa *webtoon* sangat penting digunakan oleh guru sebagai pendukung untuk menambah pengetahuan karena dapat menyajikan gambar-gambar lucu bersifat konkret.¹² Pendapat ini diperkuat oleh yang mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak berusia 7-12 tahun memiliki karakteristik berpikir rasional, memahami konsep, mengklasifikasi suatu objek serta mampu memecahkan masalah dengan konkret.¹³ Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa

¹⁰ Ramadhan Witarso. "Pengaruh Penggunaan Gadget Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar". PEDAGOGIK. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. VI, No. 1, Februari 2018, h. 9.

¹¹ Nuryanah, dkk. JURNAL BASICEDU. Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021. h. 3052.

¹² *Ibid.*, h. 3052

¹³ *Ibid.*, h. 3052.

webtoon adalah media yang dapat menyajikan materi dengan sangat menarik karena berbentuk gambar dan teks sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membentuk sikap jujur peserta didik.

Penggunaan media *webtoon* sebelumnya sudah banyak digunakan dalam menyajikan materi pembelajaran. Materi yang disajikan dengan *webtoon* tidak kalah menariknya dengan media pembelajaran yang lain. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa kajian penelitian mengenai penggunaan dan manfaat media *webtoon*. *Pertama*, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Laili dan Farida pada tahun 2021 yang diterbitkan dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, penggunaan media komik *webtoon* dinyatakan sangat layak.¹⁴ Dengan kata lain, penggunaan media *webtoon* dapat terbukti keefektifan dan kegunaannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nandang Hidayata, dkk. pada tahun 2019 menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang baik pada pembelajaran dengan menggunakan media *webtoon* terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁵ Artinya, media *webtoon* sangat terbukti memberikan pengaruh pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Nuryana pada tahun 2021 dicatatkan bahwa penggunaan media *webtoon* sangat efektif memberi pengaruh dalam meningkatkan sikap. Dengan kata lain, media *webtoon* tidak hanya memberi pengaruh terhadap hasil belajar tetapi dapat memberi pengaruh juga terhadap sikap dan kepribadian peserta didik.¹⁶ Untuk itu, dengan menggunakan media *webtoon* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan sikap jujur peserta didik.

Berdasarkan beberapa data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *webtoon* sangat menarik sebagai media pendukung

¹⁴ Laili dan Farida. JPGSD. Volume 09 Nomor 06 Tahun 2021, 2526-2539

¹⁵ Nandang Hidayat, dkk. Jurnal: "*Pengembangan Bahan Ajar Komik Webtoon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Kelas XI*". Jurnal Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS IV, Madiun, 15 Agustus 2019.

¹⁶ *Ibid.*, h. 3058.

dalam pembelajaran. Dengan adanya media *webtoon* ini, diharapkan dapat menjadi salah satu alat pendukung bagi peserta didik dalam proses PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) untuk meningkatkan pengetahuan tentang sikap jujur peserta didik yang terbukti memberikan manfaat kepada peserta didik.

Media *webtoon* adalah media yang memuat kumpulan-kumpulan gambar bercerita (komik) yang dipublikasikan secara online.¹⁷ Menurut (Jati 2017) media *webtoon* memiliki manfaat dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) dapat diakses dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan *smartphone*, laptop dan sebagainya; (2) dapat menyajikan gambar yang menarik; dan (3) dapat mengembangkan minat belajar peserta didik.¹⁸

Sebagai media pembelajaran berbasis digital, media *webtoon* juga memerlukan muatan yang lebih variatif dari pada gambar dan teks agar dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar dan memahami materi yang tercantum di dalamnya. Dengan pengembangan media yang lebih menarik/ memotivasi peserta didik kelas V sekolah dasar memahami materi yang disajikan pengetahuan tentang sikap jujur melalui materi menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya, dapat ditanamkan dengan baik kepada peserta didik.

Yang menjadi kebaruaran dan keunggulan dari Penelitian dan pengembangan media *webtoon* dalam pembelajaran PPKn untuk mengenalkan sikap jujur kelas V Sekolah Dasar adalah penggunaannya yang lebih inovatif dan menarik. Sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian yang menjadi dasar pengembangan dari produk menanamkan sikap peserta didik. *Pertama*, Triana Rosalina Noor dan Erwin Astutik yang berjudul "Roda (Rotating Education Games) Sebagai Media Pembelajaran

¹⁷ Fauzana Alfiani, dkk. "Pengembangan *Webtoon* Untuk Pembelajaran IPS (Ekonomi) Di SMP". Jurnal Ecogen. Volume 1, Nomor 2, 5 Juni 2018, h. 442.

¹⁸ *Ibid*, h. 442.

Untuk Menanamkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia Dini” pada tahun 2019.¹⁹ Kedua, dilakukan oleh Nuryanah, dkk. pada tahun 2021 dengan judul “*Pengembangan Media Pembelajaran Webtoon Untuk Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar*”.²⁰ Kedua penelitian tersebut, memiliki kesamaan yaitu produknya berupa media *webtoon*, penggunaan teks dan gambar.

Berdasarkan kesamaan tersebut, peneliti tertarik mengembangkan dan membarui produk dengan menyatukan penggunaan teks dan gambar serta menambahkan audio, video dan *quiz* melalui penggunaan media *webtoon*. Dengan adanya penambahan audio, *quiz*, dan video dalam media *webtoon* ini, diharapkan tujuan pembelajaran dapat terwujud efektif dan menarik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan media *webtoon* pada Pembelajaran PPKn untuk mengenalkan sikap jujur pada Siswa Kelas V SDN Karet 04 Pagi agar ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pembentukan karakter melalui pembelajaran PPKn di sekolah.
2. Pembelajaran PPKn belum menggunakan media yang interaktif untuk mengenalkan sikap jujur peserta didik.

¹⁹ Triana Rosalina Noor dan Erwin Astutik. Jurnal: “*Roda (Rotating Education Game) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menanamkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia Dini*”. As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 1, Nomor 2, Oktober 2019; 1-16.

²⁰ *Ibid.*, h. 3058.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media *webtoon* pembelajaran PPKn untuk mengenalkan sikap jujur peserta didik kelas V sekolah dasar?
2. Apakah media *webtoon* pembelajaran PPKn layak dan dapat diterapkan kepada peserta didik kelas V sekolah dasar sebagai media pembelajaran PPKn tambahan?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian dan pengembangan media *webtoon* pembelajaran PPKn untuk mengenalkan sikap jujur siswa kelas V sekolah dasar ini secara teoretis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian dan pengembangan ini memberikan sumbangsih teori berupa media *webtoon* dengan muatan materi PPKn bagi peserta didik kelas V sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil produk penelitian dan pengembangan ini dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran berupa *webtoon* dengan muatan materi pembelajaran PPKn yaitu sikap jujur sesuai dengan sila pertama Pancasila yang dapat menanamkan sikap jujur siswa kelas V sekolah dasar sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil produk penelitian dan pengembangan ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran oleh siswa kelas V sekolah dasar untuk belajar mengenai sikap jujur agar sikap jujur dapat dimiliki peserta didik dengan baik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil produk penelitian dan pengembangan ini dapat menjadi kontribusi bagi sekolah dan menambah

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil produk penelitian dan pengembangan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran.